

## Efek Pemberitaan Corona terhadap Tingkat Kecemasan Warga DKI Jakarta Timur

Muhammad Reza Fahlevi<sup>1</sup>, Susi Andrini<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, STIKOM Inter Studi, Jakarta<sup>2</sup>

[Email: bjgsuper21@gmail.com](mailto:bjgsuper21@gmail.com)

---

### Kata kunci:

Berita, Corona (Covid-19), Kecemasan, Teori Kultivasi

### Abstrak

Pada penghujung tahun 2019, dunia dikagetkan dengan pemberitaan mewabahnya sebuah virus Corona (Covid-19) dari Wuhan, Cina. Virus Corona ini telah diberitakan di berbagai media massa dan banyak menjadi perhatian masyarakat dunia karena telah menelan banyak korban. Maraknya pemberitaan tentang korban Covid-19 di media, membuat kebanyakan orang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberitaan berkelanjutan tentang Corona di televisi dapat menyebabkan tingkat kecemasan pada warga DKI, Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Metodologi penelitian ini bersifat ekspansif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain dalam menguji hipotesis. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu antara Desember 2020 – Februari 2021. Pengumpulan data meliputi angket, analisis data, interpretasi data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi massa (teori kultivasi) yang dikemukakan oleh George Gerbner Bers. Data primer adalah kuesioner pada model penelitian skala Likert dengan sampel 91 orang dari populasi 975 orang dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberitaan Corona yang terus menerus di televisi terhadap tingkat kecemasan warga DKI, Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi penyiaran dalam mengembangkan ilmu komunikasi massa di masyarakat dan proses penyebaran informasi yang efektif dan edukatif melalui media televisi.

### Keywords:

News, Corona (Covid-19), Anxiety, Cultivation Theory

### Abstract

At the end of 2019, the world was shocked by the news of the outbreak of a Corona virus (Covid-19) from Wuhan, China. This Corona virus has been reported in various mass media and has become the attention of the world community because it has claimed many victims. The rise of news about Covid-19 victims in the media, makes most people have a high level of anxiety. The purpose of this study is to find out whether continuous news about Corona on television can cause anxiety levels in residents of DKI, Pondok Kelapa, East Jakarta. This research methodology is expansive quantitative which aims to explain the relationship of a variable with other variables in testing hypotheses. The time of this research was carried out between December 2020 – February 2021. Data collection includes questionnaires, data analysis, data interpretation, and ends with conclusions. This research uses the theory of mass communication (cultivation theory) proposed by George Gerbner Bers. The primary data was a questionnaire on a Likert scale research model with a sample of 91 people from a population of 975 people using the Taro Yamane formula. The results of this study show that there is a significant influence between the influence of continuous Corona news on television on the anxiety level of residents of DKI, Pondok Kelapa, East Jakarta. This research is expected to provide benefits for broadcasting

---

---

*practitioners in developing mass communication science in the community and the process of disseminating effective and educational information through television media.*

---

\*Correspondence Author: Muhammad Reza Fahlevi  
Email: [bigsuper21@gmail.com](mailto:bigsuper21@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019, dunia dikagetkan dengan pemberitaan mewabahnya sebuah virus Corona (Covid-19) dari Wuhan, Cina. Virus Corona ini diberitakan di berbagai media massa dan banyak menjadi perhatian masyarakat dunia karena telah menelan banyak korban (Dwiputra, 2021). Sembilan belas memberikan tanda atau arti bahwa virus itu ditemukan pada penghujung Desember 2019.

Akibat adanya wabah virus corona, beberapa negara memberlakukan kebijakan lockdown sebagai langkah atau upaya dalam mencegah penyebaran virus corona (Covid-19) (Noor et al., 2020). Indonesia sendiri juga sudah memberlakukan suatu langkah untuk pencegahan dengan mengeluarkan sebuah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB, sebagai upaya mencegah meluasnya penyebaran virus corona di Indonesia (Merry Dame Cristy Pane, 2021)

Virus Corona ini telah diberitakan di berbagai media massa dan banyak menjadi perhatian masyarakat dunia karena telah menelan banyak korban. Berita merupakan suatu laporan tentang fakta atau ide terkini yang dipilih wartawan untuk disiarkan sehingga dapat menarik perhatian pembaca, mencangkup segi-segi atau sisi-sisi *humanism* yang menyentuh *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan. Pemberitaan tentang corona menjadi *trending topic* yang menarik dan penting untuk diberitakan kepada khalayak ramai. (Kurnia & Riyantini, 2018)

Covid-19 masuk ke Indonesia pada 14 Februari 2020, dibawa oleh salah satu Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang melakukan kontak fisik pada suatu pesta dansa dengan Warga Negara Indonesia (WNI) di bilangan Kemang, Jakarta Selatan. (Tantiya, 2020) Pemberitaan yang akhir-akhir ini banyak diberitakan oleh media Indonesia, mengenai pemberitaan tentang penyebaran corona virus (Covid-19) dan data terkini korban Covid-19. Maraknya pemberitaan tentang korban Covid-19 di media, membuat kebanyakan orang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi (Fitria & Ifdil, 2020); (Anna, 2020). Rasa cemas yang hampir menghantui seluruh masyarakat luas, karena bilamana orang yang telah terpapar akan mengalami gangguan pernafasan dan bisa berakhir pada kematian (Diskominfo Provinsi DKI Jakarta, 2020). Meskipun pada kenyataannya warga negara Indonesia yang pertama kali tertular pada pesta dansa itu telah dinyatakan sembuh.

Dengan terjangkitnya WNI oleh Covid-19 maka hampir semua media (televisi) mulai berlomba-lomba dengan berbagai gaya pemberitaannya yang memberitakan tentang Covid-19, sehingga menjadi '*momok*' yang patut diwaspadai atau bahkan ditakuti oleh masyarakat dan bagi penderitanya sendiri. Masyarakat menjadi mudah cemas berlebihan. Kecemasan merupakan sebuah pengakuan bahwa fenomena atau gejala yang seseorang hadapi sudah diluar dari kemampuan sistem konstruksinya (Kurnia & Riyantini, 2018); (Rohmana et al., 2020). Karena fungsi utama sistem konstruk ialah memperhitungkan fenomena atau gejala secara tepat, kecemasan juga berarti kekhawatiran dan misteri pada kehidupan sehari-hari. Rasa cemas akan muncul dengan sendirinya jika ada sesuatu yang tidak berkenaan hadir (Olson, 2013).

Siapapun dapat terinfeksi Corona virus atau Covid-19, tetapi akan lebih fatal apabila menginfeksi orang-orang yang sudah lanjut usia atau manula, ibu yang sedang mengandung, orang sakit, orang yang memiliki sakit bawaan, ataupun orang yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah (Dani & Mediantara, 2020).

Salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah penularan virus corona adalah dengan melakukan sesering mungkin mencuci tangan (Hasiholan et al., 2020). Kegiatan berwudhu yang dilakukan oleh umat beragama Islam menjadi perhatian para pakar dalam menjaga kebersihan yang baik. Dalam penelitiannya, berwudhu dianggap bukan sebuah praktik higienis tetapi ada catatan yang kuat dibawahnya. Pengamatan dari seorang pakar barat menyatakan bahwa bersuci dengan air itu merupakan sebuah praktik kebersihan yang baik (Dani & Mediantara, 2020).

Terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, media massa mempunyai fungsi yaitu memberikan informasi, mendidik, memengaruhi, dan menghibur. Seperti yang dikatakan oleh (Widoawati, 2012), peran media massa yaitu memberikan pesan atau informasi, seperti peristiwa atau kejadian yang dapat disebar luaskan atau disampaikan kepada khalayak (masyarakat). Berarti khalayak dapat mengetahui segala peristiwa berkat adanya media massa. Televisi merupakan salah satu jenis media massa, yang dapat memengaruhi masyarakat dengan mudah karena mayoritas masyarakat memiliki dan menonton televisi, selain itu televisi juga memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (*audiovisual*). (Widoawati, 2012)

Informasi yang disampaikan televisi saat ini berupa pemberitaan tentang coronavirus (Covid-19), informasi yang disiarkan atau diberitakan secara terus menerus kepada masyarakat (khalayak) secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkat kecemasan masyarakat, yang dikarenakan dalam memberikan ataupun menerima pemberitaan tentang Covid-19 di televisi.

Sejumlah media televisi yang ada di Indonesia, semuanya menyebarkan pemberitaan tentang Covid-19 secara luas dan serentak. Artinya pemberitaan tersebut dapat diterima dan dikonsumsi oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja tanpa mengenal suku, usia, dan jenis kelamin.

Jajak pendapat *American Psychiatric Association* baru-baru ini menemukan, bahwa ada lebih dari sepertiga masyarakat Amerika berpikir bahwa virus Covid-19 secara serius dapat mempengaruhi kesehatan psikologis mereka. Selain itu, panggilan telepon dan SMS ke *hotline* layanan kesehatan mental juga meningkat secara drastis (Rizal Makarim, 2020). Hal ini juga yang dirasakan di Indonesia, khususnya pada warga Kavling DKI Pondok Kelapa, Jakarta Timur yang menjadi ruang lingkup dan fokus penelitian ini. Berdasarkan data yang dilansir dari [corona.jakarta.go.id](http://corona.jakarta.go.id), daerah Pondok Kelapa memiliki angka positif Covid-19 tertinggi kedua di Jakarta Timur, sebesar 58 kasus covid-19. (Pahrevi, 2020)

Pada data terbaru di tahun 2021 ini ada 25 daftar Kelurahan dengan jumlah Kasus Covid-19 di Jakarta. Pondok Kelapa menempati urutan ke delapan, dari sepuluh besar tingkat penularan tertinggi di DKI dan nomor dua di Jakarta Timur. (Defianti, 2021). Selain itu juga, ibukota Jakarta menjadi Pulau tertinggi penyebaran Covid-19 secara massif di seluruh Indonesia, sehingga layak untuk diteliti. Selain itu adanya keterbatasan saat proses penelitian yang diakibatkan oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar atau (PSBB), terlebih lagi dimasa sulit saat ini dengan penyebaran Covid-19 yang semakin massif dimana segi kewaspadaan dan penularan sangat dijaga.

Sehingga timbul suatu permasalahan: Apakah dengan adanya pemberitaan Corona di Televisi secara terus menerus dapat mengakibatkan tingkat kecemasan pada warga DKI, Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan adanya pemberitaan

Corona di televisi secara terus menerus dapat mengakibatkan tingkat kecemasan pada warga DKI, Pondok Kelapa-Jakarta Timur dan untuk mengetahui apakah pemberitaan berkelanjutan tentang Corona di televisi dapat menyebabkan tingkat kecemasan pada warga DKI, Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Rentang waktu Penelitian ini antara Bulan Desember 2020. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pemberitaan berkelanjutan tentang Covid-19 di televisi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat, khususnya di wilayah DKI, Pondok Kelapa, Jakarta Timur, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah-milah informasi yang diberikan melalui media televisi dengan bijak, terutama terkait isu kesehatan yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan, emuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan publik yang lebih efektif dalam mengelola pemberitaan tentang Covid-19 di media televisi agar tidak meningkatkan tingkat kecemasan masyarakat secara berlebihan, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi masyarakat, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam upaya mengelola informasi yang disampaikan melalui media televisi untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

Bulan Februari 2021, dengan jumlah sampel 91 orang dari 975 jumlah populasi warga Kavling DKI Pondok Kelapa Jakarta Timur. Peneliti berharap, secara akademisi penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia penyiaran dalam mengembangkan ilmu komunikasi Massa di masyarakat dan proses penyebaran informasi melalui media televisi. Sedangkan bagi umum agar masyarakat paham dan mengerti untuk dapat memilah pemberitaan di televisi dengan bijak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif kuantitatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain dalam menguji suatu hipotesis. Penelitian eksplanatif dilakukan terhadap sampel dengan sebuah pertanyaan ‘apa/what’, ‘bagaimana/how’ atau ‘mengapa/why’ dan hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang ada.

Fokus dalam penelitian ini adalah adanya analisis antara hubungan *variable*, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Aprilian et al., 2020). Dalam penelitian ini periset lebih mengedepankan aspek keluasan data sehingga hasil dari riset ini dianggap sebagai penggambaran dari seluruh populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah tertentu, dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Martono (dalam Mustika & Anggraini, 2019). Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah warga DKI, Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Sedangkan cara dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan pertanyaan (*Quesioner*) atau suatu angket kepada para responden. Menurut Walgito angket merupakan daftar yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab dan dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki (Aprilian et al., 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner dengan model skala likert berupa 5 tabel pilihan, yaitu ; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju. Pengumpulan data untuk penelitian ini terdiri dari; kuesioner, menganalisis data, meginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaan

data tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan komunikasi massa kultivasi yang dikemukakan oleh George Gerbner Bers.

Populasi dalam penelitian ini adalah Warga Kavling DKI Jakarta Timur, yang seluruhnya berjumlah 975 orang, dan ditentukan jumlah sampelnya. Untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Teori Yamane dengan perolehan sampel sebanyak 90.697 yang dibulatkan menjadi 91 warga Kavling DKI, Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Rentang waktu Penelitian ini antara Bulan Desember 2020. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* yang bernama SPSS. Sedangkan untuk analisis datanya dengan menggunakan teknik uji normalitas, uji leneritas, uji regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membahas penelitian ini dengan judul, “Efek Pemberitaan Corona Terhadap Tingkat Kecemasan Warga DKI - Jakarta Timur,” yang mengacu pada permasalahan, yaitu ; Apakah dengan adanya pemberitaan Corona di Televisi secara terus menerus dapat mengakibatkan tingkat kecemasan pada warga DKI- Pondok Kelapa, Jakarta Timur

Untuk menjawab itu semua, berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada 91 responden dengan demografik, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Tabel Klasifikasi Responden**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah 91 Sampel</b>	<b>Presentase 100%</b>
<b>USIA</b>		
Usia 17-25th	39	43%
Usia 26-35th	27	30%
Usia 36-45th	13	14%
Usia 46-56th	9	10%
Usia 56th keatas	3	3%
<b>JENIS KELAMIN</b>		
Laki-Laki	54	59.3%
Perempuan	37	40.7%
<b>BEKERJA</b>		
Ya	64	70.3%
Tidak	27	29.7%
<b>PENDIDIKAN</b>		
SD	0	0
SLTP/SMP	0	0
SLTA/SMA	20	22%
DIPLOMA	18	19.8%
SARJANA	53	58.2%

Dapat di lihat disini bahwa untuk klasifikasi usia dibedakan atas klasifikasi antara rentang usia 17-25 tahun menempati persentase tertinggi dengan jumlah 39 orang dan menempati persentase sebesar 43%, dilanjutkan rentang usia 26-35 tahun dengan jumlah 27 orang yang menempati persentase sebesar 30%, untuk rentang usia 36-45 tahun terdapat 13 orang dengan persentase sebesar 14%, sedangkan rentang usia 46 – 56 tahun terdapat 9 orang dengan persentase sebesar 10% , sedangkan yang terakhir kelompok usia di atas 56 tahun terdapat 3 orang yang hanya menempati 3% nya saja.

Untuk klasifikasi jenis kelamin Pria berjumlah 54 orang dengan menempati persentase tertinggi 59,3%, daripada perempuan dengan jumlah 37 orang menempati persentase sebesar 40,7%. Sedangkan kelompok yang bekerja ada 64 orang yang menempati 70,3% daripada orang yang tidak bekerja dengan jumlah 27 orang saja, persentase sebesar 29,7%.

Untuk klasifikasi tingkat pendidikan; Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama masing-masing pada kelompok tersebut tidak ada jumlah orang dan menempati nol persen (0%), disusul tingkat SLTA sejumlah 20 orang yang menempati persentase sebesar 22%, Sedangkan di tingkat Diploma terdapat 18 orang dengan persentase sebesar 19,8% dan pada tingkat sarjana berjumlah 53 orang yang menempati persentase tertinggi yaitu sebesar 58,2%.

Informasi data berdasar klasifikasi inilah yang dipakai sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari skala linkert sehingga terdapat perhitungan-perhitungan untuk menentukan hasil dan kesimpulan seperti di bawah ini.

### 1. Uji Validitas

Tolak ukur pada batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0.2061$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pada setiap poin pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pada setiap poin pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian poin dari pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop.

#### a. Efek Pemberitaan Corona (X)

Berdasarkan perhitungan data variabel efek pemberitaan corona, setelah divalidasi hasilnya 20 pernyataan dinyatakan valid. Tabel uji Validitas variabel X (Efek Pemberitaan Corona) :

**Tabel 2. Uji Validitas Variabel**

Pernyataan ke	Skor Item	Total Item	Keterangan
1	0.244	0.2061	Valid
2	0.389	0.2061	Valid
3	0.255	0.2061	Valid
4	0.385	0.2061	Valid
5	0.311	0.2061	Valid
6	0.24	0.2061	Valid
7	0.212	0.2061	Valid
8	0.373	0.2061	Valid
9	0.382	0.2061	Valid
10	0.448	0.2061	Valid
11	0.439	0.2061	Valid
12	0.599	0.2061	Valid
13	0.495	0.2061	Valid
14	0.743	0.2061	Valid
15	0.592	0.2061	Valid
16	0.637	0.2061	Valid
17	0.25	0.2061	Valid
18	0.528	0.2061	Valid
19	0.289	0.2061	Valid
20	0.455	0.2061	Valid

#### b. Tingkat Kecemasan (Y)

Berdasarkan perhitungan data variabel tingkat kecemasan, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang drop dari 10 pernyataan, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 9 pernyataan.

Tabel Uji Validitas Variabel Y (tingkat kecemasan) seperti terlihat pada table di bawah ini ;

**Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y**

Pernyataan ke	Skor Item	Total Item	Keterangan
1	0.668	0.2061	Valid
2	0.555	0.2061	Valid
3	0.672	0.2061	Valid
4	0.312	0.2061	Valid
5	0.794	0.2061	Valid
6	0.831	0.2061	Valid
7	0.719	0.2061	Valid
8	0.076	0.2061	Invalid
9	0.772	0.2061	Valid
10	0.549	0.2061	Valid

## 2. Uji Regresi Linier

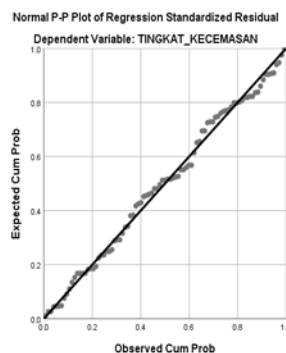
Bentuk dari hubungan antara variabel efek pemberitaan corona dengan tingkat kecemasan memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = -6.536 + 0,162 X$  dapat digambarkan pada tabel berikut ini

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6.536	3.643		-1.794	.076
	EFEK_PEMBERITAA N CORONA	.523	.058	.690	8.996	.000

a. Dependent Variable: TINGKAT\_KECEMASAN

Gambar 1. Uji Regresi Linier

## 3. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-plot model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.470	4.365
a. Predictors: (Constant), EFEK_PEMBERITAAN_CORONA				
b. Dependent Variable: TINGKAT_KECEMASAN				

Gambar 3. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai Rsquare pada pengaruh antara efek pemberitaan corona dengan tingkat kecemasan sebesar 0.470. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi sebesar 47%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Efek Pemberitaan Corona (Variabel X) Terhadap Tingkat Kecemasan (Variabel Y) Warga Kavling Dki - Jakarta Timur adalah sebesar 47%.

#### 5. Uji t

Uji t X1 dengan Y

Terlihat secara jelas bahwa skor thitung sebesar 0,8996 dan nilai sig. sebesar 0,076. Maka dapat disimpulkan bahwa efek pemberitaan corona (variabel X) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kecemasan (variabel Y).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.536	3.643		-1.794	.076
	EFEK_PEMBERITAAN_CORONA	.523	.058	.690	8.996	.000
a. Dependent Variable: TINGKAT_KECEMASAN						

Gambar 4. Uji t

Diketahui t hitung, untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0.8896 > t tabel 1.9866 sehingga Ha di terima artinya terdapat pengaruh antara efek pemberitaan corona terhadap tingkat kecemasan, dan nilai probabilitas hasil sebesar 0,00 dimana nilai  $\alpha = 0,05$ , dengan ( $\rho=0,00 < \alpha=$



0,05) karena probabilitas berada di bawah nilai alpha, maka variabel efek pemberitaan corona memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan.

## 6. Uji Linieritas

Uji Linieritas Efek Pemberitaan Corona (X) Dan Tingkat Kecemasan (Y) :

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TINGKAT KEC EMASAN * EFEK PEMBER ITAAN CORON	Between Groups	(Combined)	2221.060	28	79.324	4.836	.000
		Linearity	1542.057	1	1542.057	94.019	.000
		Deviation from Linearity	679.002	27	25.148	1.533	.084
A	Within Groups	1016.896	62	16.402			
	Total	3237.956	90				

Gambar 5. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS terlihat jelas bahwa nilai signifikansi (linearity) sebesar 0.000. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara efek pemberitaan corona (variabel x) dengan tingkat kecemasan (variabel y) memiliki pengaruh yang linear.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efek pemberitaan corona terhadap tingkat kecemasan warga kavling DKI, Pondok Kelapa Jakarta-Timur yang mempengaruhi psikologis dan fisik seseorang akibat dengan menyaksikan pemberitaan corona di televisi secara terus menerus.

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi yang sudah dijelaskan di atas, maka saran yang diberikan peneliti dalam rangka mengurangi tingkat kecemasan warga kavling DKI Pondok Kelapa Jakarta Timur adalah sebagai berikut: warga Kavling DKI Pondok Kelapa Jakarta Timur sebaiknya mengalihkan sejenak aktivitas mendengar dan melihat pemberitaan tentang corona. Alihkan aktivitas dengan kegiatan yang bermanfaat. Warga Kavling DKI sebaiknya tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, menggunakan masker setiap melakukan aktivitas dan menjaga jarak disaat ada kerumunan massa.

## BIBLIOGRAPHY

- Anna, L. K. (2020). Tingkat kecemasan akibat wabah virus corona meningkat. *Retrieved Maret*, 3, 2020.
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 220–228. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.3.220-228>
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). *Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial*. 3, 94–102. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Defianti, I. (2021). *Ini Daftar 25 Kelurahan dengan Kasus Covid-19 Tinggi di Jakarta*. Liputan6.Com.
- Diskominfotik Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Informasi Dasar Corona*. Corona.Jakarta.Go.Id.
- dr. Merry Dame Cristy Pane. (2021). *Virus Corona*. Alodokter.Com.
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1).
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1–4.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial tik tok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di indonesia untuk mencegah covid-19. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80.
- Kurnia, A. R., & Riyantini, R. (2018). Pemberitaan Lesbi, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei Warga Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat). *Jurnal Ekspresi Dan Persepsi*, 1(01), 73–90. <https://doi.org/10.33822/JEP.V1I01.446>
- Mustika, T., & Anggraini, R. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Reputasi Lembaga Pemerintah. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.33376/is.v1i1.350>
- Noor, F., Ayuningtyas, F., & Prihatiningsih, W. (2020). Disaster communications for handling coronavirus disease 2019 (COVID-19) in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 25–35.
- Olson, M. H. (2013). *Pengantar Teori-teori Kepribadian* (Y. Santoro & M. Chasan (eds.)). Pustaka Pelajar.
- Pahrevi, D. (2020). *Ada 57 Kasus Positif Covid-19, Ratusan Warga RW 02 Pondok Kelapa Jalani Rapid Test*. Kompas.Com2.
- Rizal Makarim, D. F. (2020). *Cemas Berlebih Akibat Pemberitaan Coronavirus, Ini Efek Sampingnya*. Betampos.Co.Id.
- Rohmana, D., Jayatmi, I., & Darmadja, S. (2020). Determinan Kecemasan yang Terjadi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 48–59.
- Tantiya, N. N. (2020). *Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Indonesia*. Merdeka.Com.
- Widoawati, D. (2012). Efek Media Massa Terhadap Khalayak. *Jurnal Adzikra*, 3(1), 75–98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

